

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kesehatan mental merupakan salah satu dari komponen kesehatan manusia. Yang dimaksud dengan kesehatan sendiri bukan semata mata tidak sakit atau tidak memiliki penyakit namun yang dimaksud dengan kesehatan adalah sehat secara fisik, secara mental dan secara sosial. Orang yang sehat secara mental artinya orang tersebut sadar dengan kemampuan yang dia miliki dan dapat menghadapi segala tekanan hidup dengan baik. Kesehatan mental adalah hal yang sangat penting bagi setiap orang karena kesehatan mental adalah dasar bagi setiap orang untuk dapat berpikir, berinteraksi dengan sesama, melakukan kegiatan, bekerja, dan menikmati hidup, oleh karena itu permasalahan mengenai kesehatan mental dianggap sangat serius bagi seluruh masyarakat di dunia (WHO, 2018).

Orang yang tidak sehat secara mental disebut juga orang dengan gangguan jiwa. Berdasarkan WHO, gangguan jiwa memiliki jenis yang berbeda beda namun umumnya dijelaskan sebagai kombinasi dari pikiran, emosi, dan perilaku dari manusia yang tidak seperti manusia normalnya. Macam gangguan jiwa yaitu ada depresi, bipolar, skizofrenia, dan permasalahan lain yang berhubungan dengan kondisi mental seseorang. Cara yang paling tepat untuk menangani orang dengan gangguan mental adalah dengan meringankan beban yang dimilikinya salah satunya adalah dengan memberikan pelayanan di bidang kesehatan mental. Kemudahan orang untuk mengakses pelayanan kesehatan mental adalah kunci dari solusi permasalahan ini (WHO, 2018).

Di Indonesia sendiri permasalahan kesehatan mental masih belum bisa tertangani dengan baik, mulai dari fasilitas yang kurang memadai hingga sumber daya manusia seperti para ahli psikiater dan dokter yang masih sangat kurang (CNN Indonesia, 2020). Mengenai kualitas pelayanan Kesehatan mental di Indonesia sendiri juga disebutkan dalam pertimbangan di UU No. 18 Tahun 2014 bahwa pelayanan Kesehatan mental di Indonesia belum optimal yang menyebabkan produktivitas dari SDM juga menjadi rendah. Selain fasilitas dan SDM yang belum memadai, jumlah dari layanan kesehatan mental di Indonesia sendiri masih sedikit dan persebarannya pun tidak merata (Idaiani & Riyadi, 2018).

Di Indonesia pelayanan untuk kesehatan mental mayoritas masih banyak ditangani oleh rumah sakit jiwa atau rumah sakit umum pada bagian psikiatri (depkes.go.id, 2020), hal ini lah

yang menyebabkan munculnya stigma negatif mengenai kesehatan mental sehingga masyarakat enggan untuk mengkonsultasikan permasalahan kesehatan mental nya sehingga diperlukan adanya tempat baru yang lebih fokus dalam menangani permasalahan kesehatan mental serta tidak membuat masyarakat berpikir negatif jika mengunjungi tempat tersebut (Rusu, 2014).

Di Kota Semarang sendiri penderita gangguan mental nya ada sebanyak 2% atau sama dengan 33.186 orang mengalami gangguan jiwa di Semarang (Riskedas, 2018). Yang menjadi permasalahan adalah layanan kesehatan mental di Semarang yang masih kurang dan perlu inovasi lebih lagi baik pelayanan kepada orang dengan gangguan jiwa berat maupun orang dengan gangguan jiwa ringan (Jatengprov.go.id, 2021). International wellbeing center bisa menjadi salah satu inovasi pelayanan kesehatan mental di Kota Semarang dimana IWC sendiri memberikan berbagai pelayanan kesehatan mental mulai dari masalah kecil hingga masalah yang besar, dengan didukung oleh pelayanan dari berbagai konsultan, psikolog, konsultan terapi dan pelatih kesehatan dari Indonesia dan international.

Kesembuhan seseorang atau pasien tidak hanya dipengaruhi oleh faktor obat yang diberikan atau pelayanan yang diberikan oleh dokter atau spesialis namun juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau tempat dimana pasien tersebut berada dimana. Bahkan 40% faktor kesembuhan pasien bergantung pada lingkungan atau tempat dia berada (Kaplan & Berman, 2010). Dalam merancang sebuah bangunan pelayanan kesehatan mental sendiri terdapat beberapa persyaratan khusus yang dapat mendukung sebuah ruangan agar ruangan tersebut dapat sesuai dengan kondisi psikologis pasiennya. Dengan memenuhi persyaratan ruang yang ada pun dapat membantu dalam proses kesembuhan dari pasien mengingat kesembuhan pasien juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat ia berada seperti kata – kata dari Lawson & Phiri yaitu, Lingkungan atau tempat yang baik sangat berpengaruh terhadap kesembuhan pasien terutama pasien dengan masalah kesehatan mental yang berhubungan dengan psikologi nya, bahkan lingkungan yang baik dapat menurunkan tekanan psikologis seseorang sebanyak 70% (Lawson & Phiri, 2003).

1.2 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana implementasi hubungan antara kebutuhan persyaratan ruang dengan prinsip penerapan desain biofilik?

2. Bagaimana perancangan visual International Wellbeing Center sesuai dengan prinsip desain biofilik?

1.3 Tujuan

1. Menciptakan ruang pada bangunan fungsi pelayanan kesehatan mental yang mampu mensupport kebutuhan psikologis penggunanya baik dari pasien maupun pengelolanya
2. Menciptakan tampilan visual bangunan yang mampu memberi dampak positif terhadap psikologis penggunannya

1.4 Manfaat

1. Kondisi tekanan psikologi pengguna dapat menurun dengan berada di lingkungan atau tempat yang mendukung.
2. Bangunan dapat memberi kesan pertama atau impresi kepada pasien atau pengunjung secara positif dan dapat membangun trust kepada pasien atau pengunjung tersebut.

1.5 Orisinalitas

Berdasarkan dari proyek yang pernah dibuat oleh orang lain, belum terdapat proyek perancangan bangunan dengan fungsi wellbeing center di Semarang. Wellbeing center sendiri termasuk tipologi bangunan yang baru dengan fungsi sebagai klinik, pelatihan, dan terapi psikologi yang menangani berbagai permasalahan kesehatan mental. Yang membedakan proyek ini dengan proyek lainnya adalah dari pelayanan yang diberikan dan juga pendekatan yang digunakan.

Tabel 1. Tabel Orisinalitas

No	Judul Proyek	Topik / Pendekatan	Penulis dan Institusi
1.	Perancangan Pusat Rehabilitasi Gangguan Mental Emosional Remaja Jakarta	Pendekatan Psikologi Remaja	Hanna Corie, Podomoro University
2.	Pusat Terapi dan Rehabilitasi Korban Penyalahgunaan Narkoba	Pendekatan Arsitektur Perilaku	Dwi Prahesto A. S., UNNES

3.	Wellness Center : Fasilitas Meditasi dan Spa di Kawasan Puncak	Pendekatan Permakultur	Victor Andreas, Labdo Prawono, S.T,M.Sc UGM
4.	Pusat Rehabilitasi Penderita Gangguan Jiwa di Yogyakarta	Pendekatan Terapi Seni	Panji Teo Nugroho, UAJY

Pelayanan yang diberikan oleh wellbeing center mencakup pelayanan kesehatan mental untuk penderita gangguan mental dan juga dukungan atau pelatihan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan desain biofilik yang berfokus menciptakan suasana ruang yang mampu merespon permasalahan kesehatan mental pasiennya dengan memberi koneksi antara manusia dengan alam. Perbedaannya dengan proyek lain adalah pada skala pelayanan yang diberikan dimana pada proyek lain fokus melayani orang dengan gangguan mental tertentu sedangkan International Wellbeing Center melayani berbagai jenis permasalahan kesehatan mental dan support kehidupan sehingga dapat dikatakan skala pelayanan yang diberikan lebih luas.

